

Pembinaan dan Pendampingan Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kota Baubau

Irma Purnamayanti^{1*}, La Hanuddin², Muh. Yasin³, Nurjannah Majid⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Prestasi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kota Baubau telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun beberapa peserta menunjukkan kemampuan luar biasa dalam berbagai cabang lomba, banyak peserta lainnya masih menghadapi kesulitan untuk mencapai tingkat prestasi yang sama. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembinaan peserta MTQ adalah pelatihan intensif dengan pendekatan personal. Setiap peserta perlu mendapatkan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Pelatih dapat memberikan perhatian lebih pada teknik tertentu yang perlu ditingkatkan, sehingga peserta dapat berkembang secara optimal. Pendekatan ini memungkinkan pelatih untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan masing-masing peserta, sehingga metode pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi mereka. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Kegiatan Pembinaan dan Pendampingan Peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan benar dan indah. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan bimbingan intensif dari para ahli tilawah yang berpengalaman, serta dukungan spiritual dan mental untuk mempersiapkan diri menghadapi kompetisi MTQ di berbagai tingkatan.

Kata Kunci: *Pembinaan, Pendampingan, Prestasi, Peserta MTQ.*

ABSTRACT

The achievements of Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) participants in Baubau City have become a concern in recent years. Although some participants have shown extraordinary abilities in various competition categories, many other participants still face difficulties in achieving the same level of achievement. One method that can be applied in MTQ participant coaching activities is intensive training with a personal approach. Each participant needs to receive special guidance according to their needs and ability level. The trainer can pay more attention to certain techniques that need to be improved, so that participants can develop optimally. This approach allows the trainer to identify the weaknesses and strengths of each participant, so that the training method can be adjusted to their conditions. This activity shows that the Guidance and Mentoring Activities for Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Participants in Baubau City are strategic efforts to improve the quality and ability of participants in reciting the holy verses of the Quran correctly and beautifully. In this activity, participants receive intensive guidance from experienced tilawah experts, as well as spiritual and mental support to prepare themselves for MTQ competitions at various levels.

Keywords: *Coaching, Mentoring, Achievements, MTQ Participants.*

1. Pendahuluan

Perkembangan pembinaan dan pendampingan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) telah mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap ajang ini, berbagai upaya dilakukan oleh lembaga dan instansi terkait untuk memperkuat kualitas peserta (Ghozali, 2022). Program-program pembinaan intensif diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berbagai cabang lomba, mulai dari tilawah, tafsir, hingga qira'at. Pembinaan ini melibatkan pelatih-pelatih berpengalaman yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan mental dan spiritual peserta (Ilham & Kaharuddin, 2023). Selain

Korespondensi: Irma, Email: irmapurnamayanti89@gmail.com

pembinaan, pendampingan peserta MTQ juga menjadi aspek yang semakin diperhatikan. Pendampingan yang diberikan mencakup bimbingan secara personal, penyediaan fasilitas belajar, serta dukungan moral dan psikologis (Hakim, 2020) (Nurhayati et al, 2022). Hal ini sangat penting karena peserta MTQ tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan baca Al-Quran yang baik, tetapi juga harus mampu menjaga konsentrasi dan ketenangan batin saat berkompetisi. Dengan adanya pendampingan yang menyeluruh, peserta diharapkan dapat tampil optimal dan memberikan yang terbaik dalam setiap penampilannya (Sari et al, 2023).

Inovasi dalam metode pembinaan juga terus berkembang. Teknologi digital kini dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, di mana peserta dapat mengakses materi pelatihan, contoh-contoh bacaan, serta rekaman penampilan dari para juara MTQ sebelumnya (Nasution, 2021). Platform daring dan aplikasi khusus juga dibuat untuk memudahkan peserta dalam berlatih di mana saja dan kapan saja. Ini tidak hanya memperluas akses pembelajaran tetapi juga memungkinkan pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, sinergi antara berbagai pihak, baik pemerintah, organisasi Islam, hingga masyarakat umum, semakin kuat dalam mendukung peserta MTQ (Mansyah & Hanim, 2021). Berbagai program kemitraan dan kolaborasi diluncurkan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan bakat dan kemampuan peserta. Beberapa daerah bahkan telah mendirikan pusat-pusat pembinaan khusus MTQ yang dilengkapi dengan fasilitas modern untuk mendukung pelatihan peserta secara optimal (Rahman, 2021) (Anshari & Pratiwi, 2023) (Arieska, 2019). Secara keseluruhan, perkembangan pembinaan dan pendampingan peserta MTQ mencerminkan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk melahirkan generasi penghafal dan pembaca Al-Quran yang berkualitas. Dengan dukungan yang terus meningkat dan inovasi dalam proses pembinaan, diharapkan prestasi para peserta MTQ di tingkat nasional maupun internasional dapat terus meningkat, mengharumkan nama daerah dan bangsa di kancah dunia (Gusnanda, 2019).

Kesenjangan dalam prestasi peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun beberapa peserta menunjukkan kemampuan luar biasa dalam berbagai cabang lomba, banyak peserta lainnya masih menghadapi kesulitan untuk mencapai tingkat prestasi yang sama. Kesenjangan ini terutama terlihat dalam perbedaan akses terhadap pelatihan dan pembinaan, di mana peserta dari lingkungan dengan sumber daya terbatas sering kali kurang mendapatkan bimbingan yang memadai. Salah satu permasalahan utama yang menyebabkan kesenjangan prestasi peserta MTQ di Kota Baubau adalah kualitas pelatihan yang tidak merata. Beberapa peserta memiliki akses ke pelatih berpengalaman dan fasilitas yang memadai, sementara peserta lainnya harus berjuang dengan kondisi yang kurang mendukung. Ketidakseimbangan ini berdampak pada kesiapan dan kemampuan peserta dalam menghadapi kompetisi, sehingga hanya sebagian kecil peserta yang berhasil meraih prestasi tertinggi.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya fasilitas dan sarana latihan yang memadai bagi peserta MTQ di Kota Baubau. Sebagian besar peserta harus berlatih di tempat yang tidak ideal, tanpa dukungan alat-alat yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk berlatih dengan maksimal dan memperbaiki teknik mereka, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil lomba. Dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat terhadap peserta MTQ juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kesenjangan. Kurangnya program pembinaan yang berkelanjutan dan minimnya perhatian terhadap pengembangan bakat peserta MTQ menyebabkan beberapa individu yang potensial tidak mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Masyarakat juga perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan moral dan material kepada peserta, agar mereka dapat bersaing secara optimal di tingkat lokal maupun nasional.

Solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam prestasi peserta MTQ di Kota Baubau, perlu dilakukan penguatan program pembinaan dan pelatihan yang terpadu. Pemerintah daerah bersama dengan lembaga terkait harus menginisiasi program pelatihan yang lebih inklusif,

memastikan bahwa setiap peserta, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial, mendapatkan akses yang setara terhadap pelatih berkualitas dan fasilitas latihan yang memadai. Selain itu, pembinaan berkelanjutan perlu dilakukan, tidak hanya menjelang kompetisi, tetapi sepanjang tahun, sehingga peserta memiliki waktu yang cukup untuk mengasah kemampuan mereka. Dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan masyarakat juga menjadi kunci dalam mengatasi kesenjangan ini. Pemerintah daerah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan yang baik dan peralatan yang sesuai, untuk membantu peserta berlatih dengan optimal. Di sisi lain, masyarakat dapat berperan dengan memberikan dukungan moral dan material kepada peserta, misalnya melalui sumbangan atau kegiatan gotong royong untuk memperbaiki fasilitas latihan. Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, diharapkan kesenjangan dalam prestasi peserta MTQ di Kota Baubau dapat diminimalisir, dan semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi terbaik.

2. Metode Penelitian

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembinaan peserta MTQ adalah pelatihan intensif dengan pendekatan personal (Idris et al, 2022) (Saidah, 2018). Setiap peserta perlu mendapatkan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Pelatih dapat memberikan perhatian lebih pada teknik tertentu yang perlu ditingkatkan, sehingga peserta dapat berkembang secara optimal (Magfira, 2023). Pendekatan ini memungkinkan pelatih untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan masing-masing peserta, sehingga metode pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi mereka (Nuryanta, 2020) (Santoso, 2019). Adapun Langkah-langkah dalam kegiatan ini yaitu:

Identifikasi dan Seleksi Peserta

Langkah pertama adalah melakukan identifikasi dan seleksi peserta MTQ yang berpotensi. Proses ini melibatkan penilaian awal terhadap kemampuan tilawah, hafalan, dan pengetahuan agama dari calon peserta. Seleksi dilakukan melalui uji coba atau audisi yang diadakan oleh panitia pembinaan MTQ. Peserta yang lolos seleksi kemudian akan dikelompokkan berdasarkan cabang lomba dan tingkat kemampuannya.

Pelatihan Intensif dan Pendampingan

Pelatihan intensif menjadi langkah berikutnya dalam kegiatan pembinaan. Peserta akan mengikuti sesi pelatihan rutin yang mencakup aspek teknis dan mental. Pendampingan oleh mentor berpengalaman dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta mendapatkan bimbingan yang diperlukan. Selama pelatihan, peserta akan dilatih dalam teknik membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran, serta cara menghadapi kompetisi dengan percaya diri.

Pembekalan Mental dan Spiritual

Langkah terakhir adalah pembekalan mental dan spiritual peserta. Kegiatan ini melibatkan ceramah motivasi, doa bersama, dan diskusi tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam menghadapi kompetisi. Pembekalan ini bertujuan untuk memperkuat mental peserta, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan kualitas spiritual mereka, sehingga mereka siap secara menyeluruh untuk berpartisipasi dalam MTQ.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pembinaan dan Pendampingan Peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan benar dan indah. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan bimbingan intensif dari para ahli tilawah yang berpengalaman, serta dukungan spiritual dan mental untuk mempersiapkan diri menghadapi kompetisi MTQ di berbagai tingkatan. Pembinaan ini meliputi pelatihan teknik membaca, pemahaman tajwid, dan

penanaman nilai-nilai keagamaan yang luhur, sehingga diharapkan peserta tidak hanya unggul dalam segi teknis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Identifikasi dan Seleksi Peserta

Kegiatan Identifikasi Peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan keikutsertaan para peserta yang memenuhi syarat. Proses ini melibatkan pendataan calon peserta dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Panitia MTQ bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pesantren, dan masjid-masjid di seluruh Kota Baubau untuk mengumpulkan data peserta potensial. Identifikasi dilakukan melalui pendaftaran resmi, baik secara online maupun offline, dengan memastikan kelengkapan data diri dan legalitas peserta. Setelah proses identifikasi, langkah berikutnya adalah seleksi peserta yang akan mengikuti MTQ di Kota Baubau. Seleksi ini dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kriteria kemampuan tilawah, hafalan, dan pemahaman Al-Quran. Panitia bekerja sama dengan dewan juri yang terdiri dari para ahli Al-Quran dan qari/qariah berpengalaman untuk menilai kemampuan peserta. Seleksi dilaksanakan dengan transparan dan objektif, melalui tes bacaan Al-Quran, ujian hafalan, serta wawancara untuk mengukur pemahaman dan penghayatan peserta terhadap ajaran Islam.



Gambar 1. Identifikasi dan Seleksi Peserta

Peserta yang berhasil lolos seleksi diumumkan secara resmi oleh panitia dan diberi kesempatan untuk mengikuti pembinaan intensif sebelum pelaksanaan MTQ. Pembinaan ini meliputi pelatihan bacaan Al-Quran, peningkatan teknik tilawah, serta pendalaman materi keagamaan. Selain itu, peserta juga diberikan bimbingan mental dan spiritual untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam kompetisi. Dengan adanya pembinaan yang komprehensif, diharapkan peserta dapat tampil maksimal dan membawa nama baik Kota Baubau di ajang Musabaqah Tilawatil Quran tingkat regional maupun nasional.

Pelatihan Intensif dan Pendampingan

Pelatihan Intensif untuk Peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau merupakan program lanjutan setelah proses seleksi peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan dan keterampilan peserta dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran. Pelatihan dilakukan oleh para mentor dan pelatih berpengalaman yang memiliki kompetensi tinggi di bidang tilawah dan tahfiz. Selama pelatihan, peserta dibekali dengan teknik membaca Al-Quran yang benar, latihan pernapasan, intonasi, dan penghayatan dalam setiap ayat yang dilantunkan. Program ini dirancang secara intensif dengan jadwal yang terstruktur, sehingga peserta dapat memaksimalkan potensi mereka. Selama proses pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan peserta. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas tilawah, hafalan, serta pemahaman terhadap tafsir Al-

Quran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta, sehingga mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut. Umpan balik ini disampaikan secara langsung oleh para mentor dalam sesi diskusi individu maupun kelompok. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, peserta dapat terus meningkatkan kualitas penampilan mereka dan mempersiapkan diri secara optimal untuk mengikuti MTQ di Kota Baubau.



Gambar 2. Pelatihan Intensif dan Pendampingan

Pendampingan merupakan bagian integral dari pelatihan intensif, di mana setiap peserta MTQ mendapatkan bimbingan personal yang mendalam. Setiap peserta didampingi oleh seorang mentor yang bertanggung jawab untuk memantau perkembangan, memberikan motivasi, serta memberikan saran yang spesifik sesuai dengan kebutuhan individu. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis tilawah, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan mental. Dengan pendekatan personal ini, peserta diharapkan mampu menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan siap secara mental menghadapi kompetisi.

Pembekalan Mental dan Spiritual

Pembekalan mental merupakan komponen penting dalam persiapan peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan berbagai strategi untuk mengelola stres dan kecemasan yang mungkin timbul selama kompetisi. Melalui sesi pelatihan mental, peserta diajarkan teknik relaksasi, pengendalian emosi, dan cara membangun kepercayaan diri. Pembekalan ini bertujuan agar peserta dapat tampil dengan tenang dan fokus, mengoptimalkan potensi mereka tanpa terpengaruh oleh tekanan kompetisi. Kegiatan ini biasanya melibatkan praktisi psikologi dan para ustadz yang memberikan nasihat keagamaan serta motivasi. Selain aspek mental, pembekalan spiritual juga menjadi prioritas dalam mempersiapkan peserta MTQ. Kegiatan ini meliputi penguatan nilai-nilai keislaman, peningkatan keimanan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Quran. Peserta diajak untuk merefleksikan makna ayat-ayat yang mereka baca, serta memahami konteks dan pesan moral di balik setiap bacaan. Pembekalan spiritual ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa tilawah bukan sekadar kompetisi, tetapi juga bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Para peserta diberi kesempatan untuk mengikuti kajian-kajian keagamaan dan zikir bersama, guna memperkuat ketenangan batin dan keikhlasan dalam melantunkan ayat-ayat suci.



Gambar 3. Pembekalan Mental dan Spiritual

Pembekalan mental dan spiritual yang komprehensif, peserta MTQ di Kota Baubau diharapkan mampu menjalani kompetisi dengan sikap yang Islami. Mereka diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kesabaran, kerendahan hati, dan sportivitas, baik dalam kemenangan maupun kekalahan. Pembekalan ini juga mengajarkan pentingnya niat yang lurus dalam setiap tindakan, yaitu untuk mencari ridha Allah semata. Melalui kombinasi antara ketenangan mental dan kekuatan spiritual, peserta diharapkan dapat tampil maksimal, memberikan yang terbaik dalam setiap penampilan, dan membawa semangat kebersamaan serta persaudaraan dalam ajang MTQ.

Pembinaan dan pendampingan peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau adalah identifikasi dan seleksi peserta. Proses ini dimulai dengan penyaringan calon peserta dari berbagai lembaga pendidikan agama, pesantren, dan majelis taklim yang ada di wilayah Kota Baubau. Dalam tahap ini, para calon peserta dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam melafalkan dan memahami Al-Quran, serta potensi mereka untuk berkembang lebih lanjut dalam bidang tilawah. Seleksi dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih adalah mereka yang memiliki kualitas terbaik dan siap untuk mewakili Kota Baubau dalam ajang MTQ di tingkat regional maupun nasional. Setelah seleksi peserta, tahap berikutnya adalah pelatihan intensif dan pendampingan. Dalam tahap ini, peserta yang terpilih akan mendapatkan pelatihan yang komprehensif dari para pembimbing yang berpengalaman dalam bidang tilawah Al-Quran. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek seperti teknik membaca Al-Quran dengan tartil dan tajwid yang benar, penghayatan makna ayat, serta pengembangan suara dan intonasi yang indah dan merdu. Selain itu, peserta juga mendapatkan pendampingan secara individual untuk memperkuat aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan potensi mereka. Peserta diberikan bimbingan rohani melalui kajian-kajian keislaman, dzikir bersama, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan mereka. Pembekalan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan, tawakkal, dan semangat dalam berkompetisi, sehingga peserta tidak hanya berfokus pada kemenangan, tetapi juga pada usaha maksimal dan ridha Allah SWT. Dengan pembekalan mental dan spiritual yang baik, diharapkan peserta MTQ dari Kota Baubau dapat tampil dengan percaya diri dan membawa nama baik daerah dalam ajang yang sakral ini.

4. Kesimpulan

Persiapan peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Kota Baubau, proses pembinaan meliputi tiga tahap krusial: identifikasi dan seleksi peserta, pelatihan intensif dan pendampingan, serta pembekalan mental dan spiritual. Proses awal memastikan bahwa peserta yang terpilih memiliki kemampuan dan potensi yang memadai, diikuti dengan pelatihan mendalam untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka. Selain itu, pembekalan mental dan spiritual memberikan dukungan penting untuk kesiapan mental dan ketakwaan peserta, memastikan bahwa mereka tidak hanya siap secara teknis tetapi juga mampu

menghadapi kompetisi dengan penuh keyakinan dan keikhlasan. Dengan pendekatan menyeluruh ini, diharapkan peserta dapat tampil optimal dan membawa kebanggaan bagi Kota Baubau dalam ajang MTQ.

Daftar Pustaka

- Anshari, M., Al, A., & Pratiwi, A. H. (2023). Sinergitas pengelolaan masjid kampus terhadap pemberdayaan mahasiswa, studi kasus Masjid Pendidikan Ulil Albab Universitas Sam Ratulangi.
- Arieska, R. (2019). *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Ukm Hiqma UIN Raden Intan Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aqbar, K., & Patahuddin, A. (2021). Program Qur'anic Teenagers Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Al-Qur'an Bagi Anak Dan Remaja Di Desa Wakanimboro, Buton Selatan. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 116-124.
- Arya, H. (2018). *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Mabit di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani Kayuagung OKI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Bato, S. (2023). *Persepsi Guru PAI SMA UII Terhadap Solusi Melawan Kekerasan di Lembaga Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Dewi, D. S. (2023). *Penerapan Metode Murajaah dalam Menghafal Al-quran Peserta Didik SDIT Al-Ihsan Parigi Kab. Parigi Moutong* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Efendy, R. (2021). Eksistensi dan peran alumni program studi pendidikan agama Islam dalam transformasi keilmuan pesantren.
- Ghozali, M. (2022). Manajemen Bimbingan Islam Terhadap Peserta MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) Kabupaten Bangka Tengah. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 65-72.
- Gusnanda, G. (2019). Katam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 1(1), 67-82.
- Hakim, F. M. (2020). *Peran Pemerintah dalam Membumikan Tilawatil Qur'an (Studi Kasus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi DKI Jakarta)* (Bachelor's thesis).
- Idris, M., Zuliyanti, M., & Adhitiya, A. (2022). Pai Mengajar; Sebuah Upaya Memberantas Buta Aksara Al Qur An pada Masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(2), 54-61.
- Ilham, I., & Kaharuddin, K. (2023). Pendampingan Program Pondok Pesantren Dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 10-19.
- Irmayanti, R. (2020). *Strategi Guru dan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi di SD Negeri 30 Parepare)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Magfira, N. (2023). *Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kec. Pasangkayu Kab. Pasangkayu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Mansyah, M., & Hanim, Z. (2021). Peran Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Meningkatkan Pembinaan Kualitas Pendidikan Akhlak Mulia Kader Qori'-Qori'ah. *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 2(2), 14-29.

- Nasution, H. A. (2021). Implementation of Islamic religious education curriculum. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-14.
- Nurhayati, N., Zainal, N. F., Usman, I. K., Oktavera, H., Darise, G. N., & Maryadi, F. (2022). Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir Di MAN Model Manado. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 4(1), 25-29.
- Nuryanta, N. (2020). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.
- Pelangi, A. R. N. (2019). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan mandiri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahman, A. (2021). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qari'ah. *AL-IDARAH: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 5(1), 83-93.
- Saidah, K. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 30-39.
- Santoso, S. T. (2019). *Peran Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Interpersonal di SMP Kristen YBPK Mojowarno* (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW).
- Sari, F. A., Utami, S. R., Anwar, N. F., Limbong, P. A. B., & Tumanggor, A. R. R. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara Dalam Cabang Tilawah. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 190-204.